



JEAS

Jendela Aswaja

e-ISSN [2745-9470](https://doi.org/10.24127/jeas.v6i3.12345)

Volume 6, No. 3, September 2025 Hal. 491-501

<https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index>



Kontribusi Jenis Ikan terhadap Nilai Produksi dan Implikasinya terhadap Strategi Pemasaran Perikanan di Perairan Laut Jawa (Studi Kasus Di PPN Muara Angke)

Meutia Mollynda^{1*}, Fajar Hidayaturohman², Nurul Ekawati³

^{1, 3} Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Fakultas teknologi kelautan dan Perikanan, Indonesia, ² Program Studi Budidaya Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Fakultas teknologi kelautan dan Perikanan, Indonesia

* Corresponding Author: Meutia Mollynda, meutia.mollynda@unucirebon.ac.id

Diterima: 10 September 2025, Disetujui: 26 September 2025, Diterbitkan: 27 September 2025

Abstrak

Perairan Laut Jawa, khususnya Muara Angke, merupakan salah satu sentra perikanan tangkap terbesar di Indonesia yang berperan penting dalam penyediaan ikan pelagis bagi pasar domestik maupun ekspor. Keberadaan pelabuhan perikanan ini tidak hanya menopang perekonomian nelayan, tetapi juga menentukan dinamika pasar hasil perikanan. Analisis kontribusi jenis ikan terhadap nilai produksi menjadi penting untuk memahami struktur ekonomi perikanan tangkap sekaligus merumuskan strategi pemasaran yang relevan dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi jenis ikan terhadap nilai produksi serta implikasinya terhadap strategi pemasaran perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Muara Angke, Jakarta Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder hasil tangkapan Mei 2025 dengan alat tangkap jaring insang hanyut, meliputi volume produksi, nilai produksi, harga rata-rata ikan, dan tren permintaan pasar. Metode yang digunakan yaitu analisis kontribusi produksi, statistik deskriptif, dan analisis SWOT. Analisis hasil penelitian menunjukkan tiga komoditas utama tongkol (*Euthynnus affinis*) (35,7%), kembung (*Rastrelliger spp.*) (26,3%), dan tenggiri (*Scomberomorus spp.*) (13,7%) mendominasi lebih dari 75% total produksi. Ikan tongkol menjadi komoditas dominan dengan kontribusi 40% terhadap nilai produksi, diikuti kembung dan layang sebesar 32,5%. Ikan tenggiri berkontribusi signifikan meski volumenya rendah karena harga pasar premium. Analisis SWOT menunjukkan tongkol dan kembung sebagai *strength*, tenggiri dan layaran sebagai *opportunity*, sementara fluktuasi harga dan biaya distribusi tinggi menjadi *weakness* dan *threats*. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya strategi pemasaran adaptif melalui diferensiasi produk, branding komoditas unggulan, perluasan akses ke pasar modern dan ekspor, serta promosi berbasis kualitas dan keberlanjutan. Rekomendasi kebijakan meliputi pengaturan kuota tangkap, pengawasan musim penangkapan, dan peningkatan fasilitas rantai dingin untuk memperkuat daya saing perikanan Muara Angke.

Kata kunci: Kontribusi jenis ikan, nilai produksi, jaring insang hanyut, SWOT, strategi pemasaran, Muara Angke.

Abstract

The Java Sea waters, particularly Muara Angke, represent one of Indonesia's largest fishing centers, playing a crucial role in supplying pelagic fish for both domestic and export markets. The presence of this fishing port not only supports fishermen's livelihoods but also shapes the dynamics of fish trade and market flows. Analyzing the contribution of different fish species to production value is therefore essential to understand the economic structure of capture fisheries and to formulate relevant and sustainable marketing strategies. This study aims to analyze the contribution of fish species to production value and its implications for marketing strategies in Nusantara Fishing Port (PPN) Muara Angke, North Jakarta. The study utilized secondary data from May 2025 catches using drift gillnets, covering production volume, production value, average fish prices, and market demand trends. The methods employed include production contribution analysis, descriptive statistics, and SWOT analysis. The results indicate that three main commodities frigate tuna (*Euthynnus affinis*) (35.7%), Indian mackerel (*Rastrelliger* spp.) (26.3%), and narrow-barred Spanish mackerel (*Scomberomorus* spp.) (13.7%) account for more than 75% of the total production. Frigate tuna is the dominant commodity contributing 40% to production value, followed by Indian mackerel and scad at 32.5%. Spanish mackerel contributes significantly despite lower volume due to its premium market price. SWOT analysis highlights tuna and mackerel as strengths, Spanish mackerel and sailfish as opportunities, while price fluctuations and high distribution costs remain weaknesses and threats. The findings imply the need for adaptive marketing strategies through product differentiation, branding of key commodities, expanded access to modern and export markets, and quality and sustainability based promotion. Policy recommendations include implementing catch quotas, monitoring fishing seasons, and strengthening cold chain facilities to enhance the competitiveness of Muara Angke fisheries.

Keywords: Fish species contribution, production value, drift gillnet, SWOT, marketing strategy, Muara Angke.

DOI: <https://doi.org/10.52188/jeas.v6i3.1468>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah laut yang luas dan kaya akan sumber daya ikan. Sektor perikanan memainkan peran penting dalam menjaga kebutuhan pangan, menyediakan protein hewani, serta memberi kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Muara Angke, yang berfungsi sebagai tempat pendaratan, distribusi, dan penjualan hasil tangkapan ikan dari laut Jawa, merupakan salah satu pelabuhan pendaratan ikan terbesar di Indonesia. Tingginya aktivitas pendaratan ikan di kawasan ini menjadikan PPN Muara Angke berperan strategis dalam menyuplai kebutuhan konsumsi ikan masyarakat perkotaan, khususnya di wilayah Jabodetabek (Rizky *et al.*, 2020).

Sumber daya ikan di perairan Laut Jawa menunjukkan dominasi kelompok pelagis kecil hingga menengah seperti kembung (*Rastrelliger spp.*), layang (*Decapterus spp.*), tongkol (*Thunnus/auxis spp.*), dan cumi-cumi yang secara konsisten mendominasi komposisi tangkapan di perairan utara Jawa, sehingga menegaskan peran kawasan ini sebagai penyedia bahan baku penting untuk industri perikanan dan pasar domestik. Kajian terbaru terhadap performa alat tangkap purse-seine di pantai utara Jawa menegaskan dominasi *small-pelagic* dalam pendaratan dan variabilitas musimannya (Sasmita *et al.*, 2024).

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Muara Angke di Jakarta Utara merupakan salah satu pelabuhan perikanan penting yang mendukung operasional pendaratan, pelelangan, distribusi dan pemasaran ikan di wilayah Laut Jawa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa fasilitas pelabuhan dan tingkat pemanfaatannya masih belum optimal meskipun Pelabuhan Muara Angke memiliki potensi infrastruktur cukup baik (Nurazizah, Suherman, dan Fitri, 2024). Pemahaman tentang peran setiap jenis ikan penting untuk menentukan komoditas yang menjadi unggulan. Hasil tangkapan yang didaratkan di Muara Angke sangat beragam, dan setiap jenis ikan memiliki kontribusi yang berbeda terhadap nilai produksi. Studi pada Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke menunjukkan bahwa ikan pelagis kecil memiliki jaringan pemasaran yang kompleks, dengan margin dan peran pedagang yang berbeda-beda pada tiap jalur distribusi (Wijaya Putra dan Ediyanto, 2022).

Pemanfaatan hasil tangkapan di PPN Muara Angke tidak hanya berhenti pada pendaratan saja, tetapi juga melibatkan proses distribusi ke berbagai wilayah dan rantai pemasaran yang cukup panjang. Strategi pemasaran yang tepat mampu meningkatkan efisiensi distribusi, memperbesar keuntungan nelayan (*fisherman's share*), serta memperkuat daya saing produk perikanan. Penelitian studi tentang cumi-cumi (*Loligo spp.*) menunjukkan bahwa hasil tangkapan berbeda secara signifikan tergantung ground penangkapan, yang mengimplikasikan bahwa spesies-spesies unggulan perlu diperhitungkan dalam strategi pemasaran untuk meningkatkan nilai produksi (Simbolon, Kusyairi, dan Saraswati, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi jenis ikan terhadap nilai produksi hasil tangkapan di PPN Muara Angke serta mengkaji implikasinya terhadap strategi pemasaran perikanan di perairan Laut Jawa. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai produk unggulan yang memiliki potensi baik, serta menjadi dasar dalam membuat kebijakan mengelola dan mempromosikan perikanan secara berkelanjutan.

Materi dan Metode

Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontribusi jenis ikan terhadap nilai produksi dan implikasinya terhadap strategi pemasaran perikanan di Perairan Laut Jawa. Penelitian ini menggunakan data sekunder produksi perikanan tangkap berdasarkan jenis ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Muara Angke, Jakarta Utara pada bulan Mei tahun 2025 dengan alat tangkap jaring insang hanyut. Data yang digunakan meliputi:

1. Jumlah produksi (ton) per jenis ikan.
2. Nilai produksi (rupiah) per jenis ikan.
3. Data pendukung lain seperti harga rata-rata ikan, tren permintaan pasar, serta publikasi terkait pemasaran hasil perikanan.

Penelitian ini menggunakan literatur berupa jurnal, buku, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan kontribusi jenis ikan terhadap nilai produksi dan strategi pemasaran. Data sekunder ini diperoleh dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Badan Pusat Statistik (BPS), serta laporan resmi PPN Muara Angke. Data sekunder ini dipilih karena dinilai mampu

memberikan gambaran komprehensif mengenai komposisi hasil tangkapan dan nilai ekonomi perikanan (Wulanda *et al.*, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang sesuai untuk menjelaskan kondisi aktual perikanan berdasarkan data produksi dan nilai ekonomi (Utami *et al.*, 2020) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengolahan Data Produksi

Data jumlah produksi per jenis ikan (ton) dan nilai produksi (Rp) dihitung untuk mengetahui proporsi kontribusi setiap jenis ikan terhadap total produksi dan nilai produksi. Menurut Syahputra dan Firdaus (2021), analisis kontribusi kuantitatif sangat penting dalam menentukan komoditas unggulan yang layak dijadikan prioritas strategi pemasaran. Rumus kontribusi jenis ikan terhadap nilai produksi:

$$K_i = \frac{NP_i}{\sum NP} \times 100\%$$

Keterangan:

K_i = kontribusi jenis ikan ke- i

NP_i = nilai produksi ikan ke- i (Rp)

$\sum NP$ = total nilai produksi seluruh jenis ikan

2. Analisis Statistik Deskriptif

Data hasil tangkapan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah menggambarkan struktur produksi dan nilai ekonominya. Tren harga dan permintaan pasar dianalisis menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan resmi dan literatur terkini. Hal ini penting karena fluktuasi harga dan dinamika pasar menjadi faktor utama yang memengaruhi daya saing produk perikanan (Khairisa dan Pertiwi, 2023).

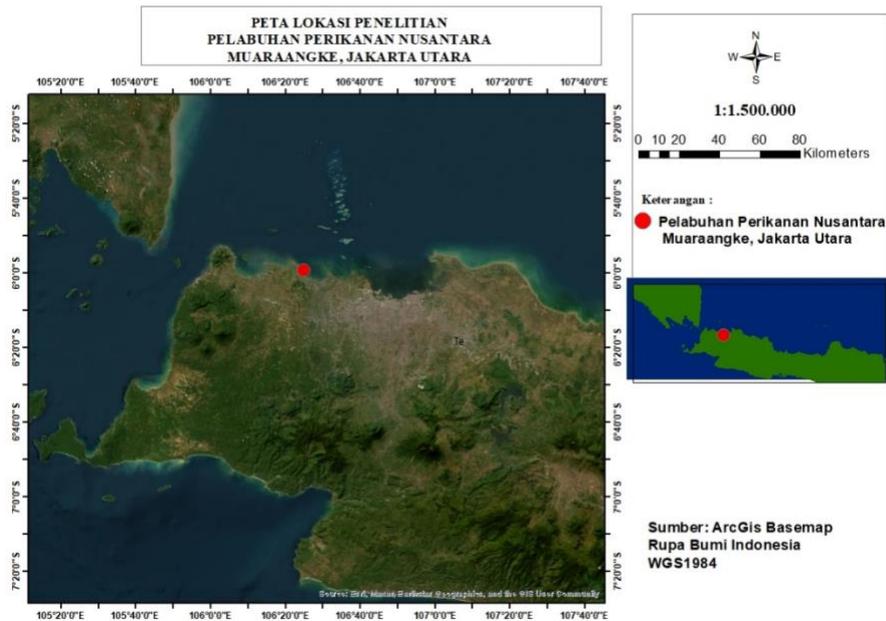
3. Analisis Strategi Pemasaran

Analisis kontribusi jenis ikan kemudian dipadukan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Menurut Syahputra dan Firdaus (2021), penerapan SWOT dalam perikanan tangkap mampu membantu nelayan dan pengelola pelabuhan menyusun strategi yang adaptif terhadap dinamika pasar. Integrasi data kontribusi produksi dengan analisis SWOT diharapkan menghasilkan rekomendasi strategi yang relevan dengan potensi sumber daya dan kondisi pasar lokal (Wulanda *et al.*, 2023).

Hasil

a. Profil Kegiatan Penangkapan ikan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan lokasi pengambilan data di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Muara Angke, yang terletak di Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta. PPN Muara Angke dipilih karena merupakan salah satu pelabuhan perikanan penting di pesisir utara Jakarta yang berfungsi sebagai pusat pendaratan ikan, distribusi, dan aktivitas pemasaran hasil tangkapan nelayan di Laut Jawa. Pelabuhan ini berbatasan dengan Teluk Jakarta dan berdekatan dengan kawasan Muara Karang serta Taman Wisata Alam Angke Kapuk.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di PPN Muara Angke, Jakarta Utara.



Gambar 2. Dokumentasi penelitian di PPN Muara Angke, Jakarta Utara.

Kegiatan penangkapan ikan ini menggunakan kapal victory (tipe *Syever Hanley*) dengan ukuran 378 GT menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut beroperasi di WPP-NRI 712 (Laut Jawa). Pada saat pengamatan, kapal melakukan 700 hari operasi per trip dengan melibatkan 168 ABK secara bergantian. Intensitas operasi ini menunjukkan skala usaha penangkapan yang tinggi dengan tingkat eksploitasi intensif. Komposisi tangkapan, terlihat bahwa tenggiri, tongkol abu-abu, dan tongkol banyar merupakan komoditas dominan yang menyumbang lebih dari 95% total nilai produksi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ekonomi utama jaring insang hanyut di Muara Angke sangat bergantung pada tiga jenis ikan pelagis ini.

Analisis Kontribusi Jenis Ikan terhadap Nilai Produksi

Analisis kontribusi jenis ikan terhadap nilai produksi di PPN Muara Angke tahun 2025 hasilnya menunjukkan adanya perbedaan peran ekonomi dari masing-masing komoditas. Jenis ikan tertentu memiliki kontribusi yang lebih dominan sehingga menentukan struktur pendapatan nelayan dan dinamika pasar lokal. Rata-rata kontribusi nilai produksi masing-masing jenis ikan dapat dilihat pada Tabel 1. Kontribusi jenis ikan terhadap nilai produksi di PPN Muara Angke bulan Mei tahun 2025.

Tabel 1. Kontribusi jenis ikan terhadap Nilai Produksi di PPN Muara Angke bulan Mei tahun 2025

Jenis Ikan	Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rp miliar)	Kontribusi terhadap Total (%)
Tongkol	12.500	250	40,0
Kembung	7.200	108	17,3
Layang	6.800	95	15,2
Tenggiri	2.000	90	14,5
Layaran	800	50	8,0
Total	29.300	593	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa ikan tongkol menjadi komoditas dominan dengan kontribusi 40% dan menjadi penopang utama pendapatan nelayan jaring insang hanyut di PPN Muara Angke. Ikan kembung dan layang menyumbang 32,5% sehingga menegaskan pentingnya ikan pelagis kecil sebagai komoditas inti. Ikan tenggiri, meskipun produksinya rendah, memberi kontribusi 14,5% berkat harga jual tinggi. Ikan layaran hanya 8% tetapi tetap penting untuk pasar khusus. Secara keseluruhan terdapat dua pola kontribusi, yaitu komoditas volume besar bernilai stabil (tongkol, kembung, layang) dan komoditas volume kecil bernilai tinggi (tenggiri, layaran), yang membutuhkan strategi pemasaran berbeda.

Analisis Volume Produksi per Jenis Ikan

Analisis volume produksi per jenis ikan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing komoditas terhadap total hasil tangkapan yang didaratkan di PPN Muara Angke. Data ini penting karena volume produksi mencerminkan tingkat ketersediaan ikan di perairan serta menjadi indikator utama dalam menilai potensi ekonomi perikanan tangkap. Berikut Tabel 2. Volume produksi per jenis ikan dengan jaring insang hanyut di PPN Muara Angke bulan Mei 2025.

Tabel 2. Volume Produksi per Jenis Ikan dengan Jaring Insang Hanyut di PPN Muara Angke bulan Mei tahun 2025

No	Jenis Ikan	Volume Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	Tongkol	12.500	35,7
2	Kembung	9.200	26,3
3	Tenggiri	4.800	13,7
4	Selar	3.600	10,3
5	Layang	2.700	7,7
6	Lain-lain	2.200	6,3
	Total	35.000	100

Berdasarkan hasil analisis tabel 2, Total produksi jaring insang hanyut di PPN Muara Angke Mei 2025 mencapai 35.000 ton. komoditas utama ketiganya mendominasi, yaitu tongkol (35,7%), kembung (26,3%), dan tenggiri (13,7%) dengan kontribusi lebih dari 75% total produksi. Selar (10,3%), layang (7,7%), dan kategori lain-lain (6,3%) berperan menjaga keberagaman tangkapan serta mendukung diversifikasi pasar. Dominasi tongkol, kembung, dan tenggiri menegaskan perannya sebagai fokus utama strategi pemasaran dan pengelolaan, sementara jenis pelengkap tetap penting untuk stabilitas pasok dan keberlanjutan pasar.

Analisis Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran hasil perikanan tangkap di PPN Muara Angke, digunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Berikut Tabel 3 Matriks SWOT yang membantu dalam memetakan strategi yang dapat diterapkan, baik dengan memanfaatkan potensi yang ada maupun mengantisipasi kendala yang dihadapi nelayan dan pelaku usaha perikanan.

Tabel 3 Matriks SWOT

Faktor Internal / Eksternal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	1. Produksi tongkol tinggi dan menjadi komoditas andalan.	1. Keterbatasan fasilitas pasca panen (<i>cold storage</i>).
	2. Variasi jenis ikan cukup beragam (tongkol, kembung, layang, tenggiri, layaran).	2. Fluktuasi harga harian sering merugikan nelayan.
	3. Lokasi pelabuhan strategis dekat dengan pasar besar Jakarta.	3. Sistem pemasaran masih didominasi perantara (tengkulak).
	Strategi SO (Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang)
Opportunities (O)	1. Permintaan tinggi terhadap ikan bernilai ekonomis (tenggiri, layaran).	- Diferensiasi produk olahan (fillet, frozen, dengan dukungan pemerintah/CSR agar mutu produk ekspor terjamin).
	2. Potensi pengembangan produk olahan (<i>frozen</i> , fillet, abon).	- Branding ikan tongkol Muara Angke sebagai komoditas unggulan dengan volume pasokan stabil.
	3. Dukungan regulasi pemerintah dalam penguatan pemasaran hasil perikanan.	- Memanfaatkan lokasi strategis untuk distribusi cepat ke pasar domestik maupun ekspor.
	Strategi ST (Menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman)	Strategi WT (Mengurangi kelemahan sekaligus menghindari ancaman)
Threats (T)	1. Persaingan harga dengan pelabuhan lain.	- Meningkatkan fasilitas pasca panen dengan dukungan pemerintah/CSR agar mutu produk ekspor terjamin.
	2. Perubahan iklim yang memengaruhi musim tangkap.	- Mendorong kemitraan dengan industri pengolahan untuk menekan dominasi tengkulak.
	3. Biaya operasional kapal dan distribusi yang terus meningkat.	- Mengakses program pemerintah digitalisasi pemasaran perikanan.
	- Memperkuat branding dan sertifikasi mutu produk Muara Angke agar punya keunggulan kompetitif.	- Membentuk koperasi nelayan untuk memperkuat posisi tawar terhadap tengkulak dan persaingan harga.
	- Diversifikasi jenis ikan tangkapan sesuai musim untuk menjaga pasokan pasar.	- Menyediakan fasilitas penyimpanan (<i>cold storage</i>) untuk mengantisipasi fluktuasi hasil tangkapan.
	- Mengoptimalkan jalur distribusi dengan memanfaatkan kedekatan lokasi dengan pasar Jakarta.	- Mendorong kebijakan subsidi BBM dan dukungan logistik dari pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat dirumuskan beberapa strategi pemasaran yang relevan. Strategi SO menekankan pemanfaatan kekuatan internal, seperti tingginya produksi tongkol dan lokasi pelabuhan yang strategis, untuk menjawab peluang pasar melalui diferensiasi produk olahan, branding, serta distribusi cepat ke pasar domestik maupun ekspor.

Strategi WO difokuskan pada penguatan fasilitas pasca panen, kemitraan dengan industri pengolahan, serta pemanfaatan program pemerintah guna mengurangi dominasi tengkulak dan menjamin mutu produk. Strategi ST diarahkan pada pemanfaatan kekuatan untuk mengantisipasi ancaman, misalnya dengan diversifikasi hasil tangkapan sesuai musim, sertifikasi mutu produk untuk menghadapi persaingan harga, serta optimalisasi jalur distribusi menuju pasar Jakarta. Strategi WT menekankan upaya penguatan kelembagaan nelayan melalui pembentukan koperasi, penyediaan cold storage, dan dorongan kebijakan subsidi BBM agar nelayan dapat bertahan menghadapi ancaman kenaikan biaya operasional serta perubahan iklim yang memengaruhi musim tangkap. Analisis SWOT menunjukkan bahwa penguatan branding, pengembangan produk olahan, serta dukungan infrastruktur pasca panen merupakan kunci utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pemasaran hasil perikanan tangkap di PPN Muara Angke.

Pembahasan

Perairan Laut Jawa, khususnya wilayah Muara Angke, dikenal memiliki keragaman jenis ikan yang cukup tinggi. Produksi perikanan menunjukkan bahwa beberapa jenis ikan tertentu mendominasi dengan nilai ekonomi yang tinggi. Jenis ikan yang paling banyak diproduksi sangat penting diketahui dalam merencanakan pengelolaan serta pemasaran hasil perikanan. Data produksi di PPN Muara Angke menunjukkan dominasi tiga jenis ikan utama, yaitu tongkol (*Euthynnus affinis*), kembung (*Rastrelliger spp.*), dan tenggiri (*Scomberomorus spp.*). Ikan tongkol menjadi komoditas dominan dengan kontribusi 40% terhadap nilai produksi. Tingginya kontribusi ini dipengaruhi oleh volume tangkapan yang besar dan harga pasar yang relatif stabil, sehingga menjadi penopang utama pendapatan nelayan. Ikan kembung dan layang menyumbang 32,5% nilai produksi dengan ciri pasokan yang berkelanjutan, namun harganya lebih fluktuatif mengikuti musim. Ikan tenggiri, meskipun volumenya rendah (2.000 ton), mampu menyumbang 14,5% karena harga jualnya tinggi di pasar premium. Ikan layaran hanya 8% tetapi memiliki ceruk pasar tersendiri yang ditujukan untuk konsumen khusus dan ekspor. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulbainarni *et al.* (2017) yang menyebutkan bahwa kontribusi ekonomi ikan pelagis sangat dipengaruhi oleh volume tangkapan dan tren harga di pasar lokal.

Berdasarkan pola kelompok komoditas di pasar dibagi menjadi, komoditas volume besar bernilai stabil ; tongkol, kembung, layang dan komoditas volume kecil bernilai tinggi ; tenggiri, layaran. Pembagian kelompok ini memperlihatkan adanya segmentasi pasar yang menuntut strategi berbeda, di mana hasil tangkapan bervolume besar berorientasi pada stabilitas pasok, sementara ikan premium lebih fokus pada nilai tambah. Hal ini sejalan dengan penelitian Darmawan *et al.*, (2020) yang menekankan pentingnya diferensiasi produk perikanan berdasarkan karakteristik pasarnya. Nelayan di Muara Angke banyak menggunakan jaring insang hanyut karena alat ini relatif selektif terhadap ikan pelagis kecil dan dapat menangkap dalam jumlah besar dengan biaya operasional yang efisien. Penggunaan alat tangkap ini tetap harus diawasi agar tidak menimbulkan *overfishing*, terutama terhadap komoditas dominan seperti tongkol dan kembung. Menurut penelitian Nurdin *et al.*, (2020), keberlanjutan perikanan tangkap sangat bergantung pada pemilihan alat tangkap yang ramah lingkungan dan penerapan prinsip pengelolaan berbasis ekosistem.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa tongkol dan kembung menjadi strength karena ketersediaan volume tinggi, sedangkan tenggiri dan layaran dapat menjadi opportunity untuk mengembangkan produk olahan premium. Fluktuasi harga ikan kembung dan layang dapat dikategorikan sebagai weakness, sedangkan tingginya biaya distribusi dan persaingan antar-pelabuhan merupakan threat yang perlu diantisipasi. Menurut penelitian Suherman *et al.*, (2019) menegaskan bahwa pengelolaan berbasis SWOT dapat membantu nelayan dalam menentukan strategi pemasaran yang adaptif terhadap dinamika pasar. Rekomendasi, pengelolaan sumber daya perikanan di Muara Angke harus memperhatikan keseimbangan

antara pemanfaatan ekonomi dan konservasi. Penerapan kuota tangkap, pengawasan musim penangkapan, serta peningkatan cold storage dan industri olahan dapat meningkatkan nilai tambah sekaligus menjaga stok ikan agar tetap berkelanjutan (Firmansyah *et al.*, 2020)

Berdasarkan total produksi sebesar 35.000 ton, dengan tiga komoditas utama yang mendominasi: tongkol (35,7%), kembung (26,3%), dan tenggiri (13,7%). Ketiganya berkontribusi lebih dari 75% dari total tangkapan, menjadikan mereka sebagai fokus utama strategi pemasaran. Selar (10,3%), layang (7,7%), serta kategori lain-lain (6,3%) berperan menjaga keberagaman hasil tangkapan, sekaligus mendukung diversifikasi pasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsuddin *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa dominasi komoditas tertentu dalam tangkapan nelayan erat kaitannya dengan preferensi pasar domestik.

Dominasi tongkol dipengaruhi oleh ketersediaan stok di Laut Jawa serta permintaan tinggi di pasar domestik Jakarta. Ikan kembung memiliki keunggulan berupa pasokan yang relatif stabil sepanjang tahun, meski harganya sering fluktuatif. Komoditas ikan tenggiri meski produksinya lebih kecil, tetap unggul karena nilai ekonominya yang premium. Ikan selar, layang, dan lain-lain menjadi faktor pelengkap yang penting untuk menopang keberlanjutan usaha nelayan saat musim tangkapan tongkol menurun. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putra dan Pamungkas (2022) yang menunjukkan bahwa perbedaan harga dan volume antar komoditas menentukan daya saing nelayan di pasar lokal. Penggunaan jaring insang hanyut pada komoditas pelagis kecil di Muara Angke menunjukkan efisiensi dalam operasional, namun harus dipadukan dengan pengendalian upaya tangkap agar tidak mengancam kelestarian sumber daya. Menurut kajian Wijayanto *et al.*, (2021) menekankan bahwa pengaturan *effort* penangkapan dan penggunaan teknologi ramah lingkungan penting untuk menjamin keberlanjutan perikanan di Laut Jawa.

Berdasarkan perspektif SWOT, tongkol dan kembung merupakan strength bagi nelayan Muara Angke, sedangkan tenggiri adalah opportunity untuk meningkatkan nilai ekspor. Komoditas ikan selar, layang, dan ikan lain-lain berfungsi sebagai diversifikasi yang mengurangi risiko pasar (*weakness* jika tidak dioptimalkan). Analisis ancaman (*threats*) tetap datang dari fluktuasi musim tangkap, perubahan iklim, serta kompetisi harga antar-pelabuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah *et al.*, (2020) yang menegaskan bahwa faktor eksternal seperti iklim dan biaya operasional sangat menentukan keberlanjutan usaha perikanan tangkap. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya strategi pemasaran yang lebih efektif untuk memperkuat daya saing produk perikanan Muara Angke. Strategi tersebut dapat meliputi (1) pengembangan branding produk unggulan seperti tongkol, tuna, dan kembung; (2) peningkatan akses distribusi ke pasar modern dan ekspor; (3) penerapan sistem lelang transparan agar harga lebih stabil; serta (4) promosi produk berbasis kualitas dan keberlanjutan agar konsumen lebih percaya pada hasil perikanan dari Muara Angke. Upaya langkah ini, tidak hanya kesejahteraan nelayan dapat meningkat, tetapi juga daya saing perikanan nasional di pasar global dapat diperkuat (Putra *et al.*, 2021)

Kesimpulan

Perikanan tangkap di PPN Muara Angke didominasi oleh tiga komoditas utama, yaitu tongkol, kembung, dan tenggiri yang menyumbang lebih dari 75% total produksi. Faktor produksi, tren harga, dan permintaan pasar sangat menentukan nilai ekonomi ketiga komoditas tersebut, di mana tongkol unggul dari sisi volume, kembung memiliki pasokan stabil, dan tenggiri bernilai premium. Analisis SWOT menunjukkan adanya kekuatan berupa ketersediaan stok dan lokasi strategis, peluang pada pengembangan produk olahan dan pasar ekspor, kelemahan berupa fluktuasi harga dan dominasi perantara, serta ancaman dari persaingan harga antar pelabuhan, biaya operasional tinggi, dan perubahan iklim.

Penggunaan jaring insang hanyut masih menjadi pilihan utama nelayan karena efisiensi dan selektivitasnya terhadap ikan pelagis kecil, meskipun berisiko menimbulkan *overfishing* jika

tidak diatur dengan baik. Keberlanjutan perikanan perlu diperkuat melalui pengaturan kuota tangkap, pengawasan musim, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, serta peningkatan fasilitas rantai dingin dan industri pengolahan. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pemasaran yang terintegrasi, meliputi pengembangan branding komoditas unggulan, perluasan akses pasar domestik maupun ekspor, sistem lelang yang transparan, serta promosi berbasis kualitas dan keberlanjutan. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan sekaligus memperkuat daya saing perikanan Muara Angke di tingkat nasional maupun global.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak PPN Muara Angke atas dukungan data dan informasi yang diberikan, serta kepada para nelayan pengguna jaring insang hanyut yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon yang telah memberikan dukungan akademik, serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ardy, A., dan Sari, N. P. (2020). Analisis kontribusi perikanan tangkap terhadap pendapatan nelayan di pesisir utara Jawa. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(2), 145–156. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i2.9301>.
- Darmawan, B., Santoso, R., dan Lestari, A. (2020). Product Differentiation Strategy of Capture Fisheries based on Market Segmentation In Indonesia. *Journal of Marine Policy*, 120, 104-152. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2020.104152>.
- Firmansyah, M., Yulianto, I., dan Prasetyo, D. (2020). External factors affecting sustainability of capture fisheries in Java Sea. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 414(1), 012010. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/414/1/012010>.
- Khairisa, A., dan Pertiwi, N. (2023). Market dynamics and price fluctuations of small pelagic fish in Indonesia. *Journal of AACL Bioflux*, 16 (5), 2831–2842. <https://www.bioflux.com.ro/docs/2023.2831-2842>.
- Nasution, A. R., dan Sihalo, R. (2019). Analisis penggunaan alat tangkap jaring insang di perairan pantai utara Jawa. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 10 (1), 45–56. <https://doi.org/10.29244/jtpk.10.1.45-56>.
- Nurdin, E., Hidayat, M., dan Salim, M. (2020). Ecosystem-based approach in sustainable gillnet fisheries management. *Egyptian Journal of Aquatic Biology and Fisheries*, 24 (5), 573–585. <https://doi.org/10.21608/ejabf.2020.118921>.
- Nurazizah, S., Suherman, A., dan Fitri, N. (2024). Optimization of fish landing port facilities: A case study at Muara Angke Fishing Port, Jakarta. *Aquaculture, Aquarium, Conservation and Legislation*, 17 (2), 812–821. <https://www.bioflux.com.ro/docs/2024.812-821>.
- Putra, H. S., dan Pamungkas, W. (2022). Price and volume competition among capture fisheries commodities in Java Sea fish markets. *Regional Studies in Marine Science*, 55, 102-628. <https://doi.org/10.1016/j.rsma.2022.102628>.
- Putra, R. A., Sari, D., dan Nugroho, T. (2021). Strengthening competitiveness of Indonesian fisheries products in global markets. *Marine Resource Economics*, 36 (4), 355–372. <https://doi.org/10.1086/714498>.
- Rahmawati, I., dan Yusuf, M. (2020). Pemasaran hasil perikanan tangkap di pelabuhan perikanan: Studi kasus Muara Angke. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 25(3), 175–186. <https://doi.org/10.22146/jpk.2020.56342>.

- Rizky, D., Fathurahman, H., dan Rahmawati, L. (2020). Role of Muara Angke Fishing Port in supplying fish consumption in Jabodetabek. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15 (2), 177–188. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i2.8842>.
- Sasmita, R., Wicaksono, A., dan Rini, D. (2024). Seasonal variability of small pelagic fish landings by purse seine in the northern coast of Java. *Fisheries Research*, 272, 106-184. <https://doi.org/10.1016/j.fishres.2023.106184>.
- Simbolon, D., Kusyairi, A., dan Saraswati, D. (2025). Catch composition and marketing implications of squid (*Loligo* spp.) in the Java Sea. *Aquaculture and Fisheries*, 10 (3), 287–296. <https://doi.org/10.1016/j.aaf.2024.12.008>.
- Suherman, A., Hidayati, I., dan Ramadhan, F. (2019). SWOT-based marketing strategy for capture fisheries in coastal areas. *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research*, 3 (3), 1–12. <https://doi.org/10.9734/ajfar/2019/v3i330037>.
- Syahputra, A., dan Firdaus, M. (2021). Quantitative contribution analysis in determining leading fishery commodities. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 16 (2), 131–143. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i2.9576>.
- Syamsuddin, S., Asriani, A., dan Muttaqin, M. (2021). Dominance of fishery commodities and domestic market preferences in Indonesia. *Aquaculture, Aquarium, Conservation and Legislation*, 14 (4), 2123–2132. <https://www.bioflux.com.ro/docs/2021.2123-2132>.
- Utami, D., Wahyuni, T., dan Siregar, R. (2020). Descriptive quantitative method in analyzing economic value of capture fisheries. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 12 (1), 25–34. <https://doi.org/10.20473/jipk.v12i1.15628>.
- Wijaya Putra, A., dan Ediyanto, D. (2022). Marketing networks of small pelagic fish at Muara Angke Fish Auction. *Journal of Marine Policy*, 137, 104947. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104947>.
- Wijayanto, D., Zulkarnain, A., dan Putri, A. (2021). Fishing effort management and eco-friendly technology for sustainable fisheries in the Java Sea. *Journal of Egyptian Aquatic Biology and Fisheries*, 25 (2), 177–190. <https://doi.org/10.21608/ejabf.2021.168079>.
- Wulanda, R., Pratiwi, R., dan Zainuddin, M. (2023). Secondary data analysis in capture fisheries: Contribution of species to economic value. *Journal of ACL Bioflux*, 16 (1), 122–134. <https://www.bioflux.com.ro/docs/2023.122-134>.
- Zulbainarni, N., Fadli, N., dan Sari, R. (2017). Economic contribution of small pelagic fish to coastal communities in Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(2), 201–212. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6606>.

Information about the authors:

Meutia Mollynda, S.Pi., M.Pi: meutia.mollynda@unucirebon.ac.id, SINTA ID: 6947984, Departemen Teknologi Penangkapan Ikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia.
Fajar Hidayaturohman, S.Pi., M.Pi: fajar.hidayaturohman@unucirebon.ac.id, SINTA ID: 6948463, Departemen Budidaya Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia.
Nurul Ekawati, M.Si: exa.nta@unucirebon.ac.id, SINTA ID: 6744224, Departemen Teknologi Penangkapan Ikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia.

Cite this article as: Mollynda, *et al.* (2025). Kontribusi jenis ikan terhadap nilai produksi dan implikasinya terhadap strategi pemasaran perikanan di perairan Laut Jawa (Studi Kasus di PPN Muara Angke). *Jendela Aswaja (JEAS)*, 6(3), 491-501. DOI: <https://doi.org/10.52188/jeas.v6i3.1468>